

## **Gerakan Sosial Warga Dalam Upaya Perbaikan Jalan Studi Kasus: Proyek Pembangunan Perumahan Di Kawasan Sei Beduk**

Gerry Satria Osananda<sup>1\*</sup>, Suryaningsih<sup>2</sup>, Teguh Setiandika Igiassi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

**Article Info:** Accepted: 10 Februari 2025; Approve: 20 Februari 2025; Published: 28 Februari 2025

**Abstrak:** Kota Batam merupakan salah satu kota dengan pembangunan yang cukup maju, hal dapat dilihat dari maraknya proyek pembangunan yang ditemui, salah satunya adalah pembangunan perumahan. Dampak negatif dari adanya pembangunan dapat dilihat dari lingkungan sekitar yang terdampak. Contoh kerusakan yang ditimbulkan dari adanya pembangunan salah satunya adalah kerusakan jalan. Sei beduk merupakan kecamatan yang terdampak kerusakan jalan yang diakibatkan dari pembangunan sehingga menimbulkan keresahan yang berakhir dengan gerakan sosial. Gerakan sosial timbul karena adanya perubahan yang terjadi dimasyarakat. Perubahan yang muncul yaitu kerusakan jalan yang dihasilkan akibat pembangunan perumahan dan ruko sehingga memberikan ketidaknyamanan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sei Beduk. Gerakan sosial tentunya menghasilkan tindakan atau upaya kolektif yang diambil untuk mempercepat proses perubahan. Dalam penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial dari Alain Touraine dimana Touraine menjelaskan gerakan sosial merupakan bentuk mengekspresikan diri secara demokratis untuk mencapai suatu tujuan dengan melakukan upaya kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus agar penelitian ini dapat menjelaskan dan juga menggambarkan bagaimana upaya masyarakat dalam menuntut perbaikan jalan di lapangan. Data penelitian diolah dengan melakukan observasi dan kemudian di validasi dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan sosial yang dilakukan masyarakat Sei Beduk berhasil dengan berbagai upaya kolektif dimana warga menuntut perbaikan jalan oleh pengembang proyek dan pelarangan penggunaan truk beroda sepuluh agar tidak memperparah kerusakan. Warga dan pihak pengembang dengan dibantu peran tokoh masyarakat, RT/RW dan pihak kecamatan berhasil mencapai kesepakatan.

**Kata Kunci:** Gerakan Sosial; Pembangunan; Alain Touraine; Kerusakan Jalan.

**Correspondence Author:** Gerry Satria Osananda

**Email:** [gerrypatria55@gmail.com](mailto:gerrypatria55@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### **Pendahuluan**

Kota Batam merupakan kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Batam juga dikenal dengan kota industri dikarenakan banyaknya perusahaan baik lokal maupun asing yang berdiri di kota Batam. Oleh karena itu banyaknya perusahaan maka akan mengundang banyak sekali pendatang dari kota-kota sekitar, tidak menutup kemungkinan juga kota-kota lainnya di Indonesia (Badan Pengusaha Batam, 2022). Pembuatan infrastruktur yang bertahap kedepannya diharapkan mampu menunjang pengelolaan sumber daya yang ada di kota Batam (BP Batam, 2024). Kondisi geografis kota Batam yang terdiri dari beberapa pulau menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah kota Batam dan BP Batam untuk pemerataan pembangunan di kota Batam. Pembangunan kota Batam yang masif terutama pada pusat kota diharapkan berimbas kepada daerah penopang ekonomi disekitarnya agar segera mendapatkan pembangunan yang sama. Kemajuan daerah terutama pusat kota Batam tidak lepas dari pengaruh daerah penopangnya karena adanya hubungan timbal balik yang tercipta dan saling mempengaruhi ( Sihombing et al.

2023). Rata-rata realisasi pembangunan di kota Batam dari tahun 2017-2018 sudah mencapai 99.82% data tersebut menunjukkan pembangunan kota Batam sangatlah pesat dan perkembangannya sangatlah cepat. Berbagai macam infrastruktur pendukung dibangun secara serentak diseluruh wilayah Kota Batam dari perumahan, jalan dan pembangunan lainnya (Aristi et al., 2020). Maka dari itu dibutuhkan strategi pembangunan yang tepat guna memaksimalkan pembangunan yang sedang berlangsung (Hendrayady A, 2018).

Seperti kota-kota lainnya di Indonesia pembangunan Kota Batam sendiri masih belum merata, khususnya daerah di luar pusat kota dan bisnis di kota Batam. Pembangunan tidak hanya dilihat dari bagaimana infrastruktur yang ada, tetapi faktor lain yang terlibat di dalamnya juga harus dilihat. Jika seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pembangunan maka dapat bisa dikatakan bahwa pembangunan tersebut berhasil (Candrawati Cindy & Nugroho Aji Alih, 2024).

Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Beduk sendiri berdasarkan data dari BPS pada tahun 2023 berjumlah 98.099 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang sebanyak itu yang tinggal di Kecamatan Sungai Beduk sendiri membuat pembangunan perumahan dan kompleks pertokoan semakin banyak lakukan. Tetapi hal tersebut tidak dibarengi dengan meratanya pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalan. Sangat mudah ditemui kondisi jalan yang rusak dan berlubang cukup dalam di Kecamatan Sungai Beduk.

Kecamatan Sei Beduk merupakan kecamatan yang saat ini banyak dilakukannya pembangunan untuk mendukung pertumbuhan penduduk terutama yang tinggal di kecamatan Sei Beduk. Pembangunan perumahan merupakan salah satu bentuk proyek yang sedang berlangsung. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu syarat untuk menunjang kebutuhan masyarakat (Husen A et. al 2021). Dampak negatif dari maraknya pembangunan tersebut adalah kendaraan-kendaraan berat yang beroperasi di jam sibuk yang menyebabkan kemacetan yang disebabkan keluar masuknya kendaraan berat. Kendaraan berat tersebut juga memiliki bobot yang cukup berat yang mengakibatkan jalan yang dilalui oleh kendaraan tersebut mengalami ambles dan menimbulkan lubang di sepanjang jalan. Hal tersebut diperparah dengan minimnya penerangan sehingga lubang tidak terlihat. Oleh karena itu dibutuhkan perbaikan sesegera mungkin. Dampak lanjutan yang terjadi tersebut membuat masyarakat yang tinggal dikecamatan Sei Beduk resah dengan adanya aktivitas pembangunan tersebut, warga yang resah melakukan pelaporan melalui lembaga pemerintahan seperti RT/RW dan tokoh masyarakat. Diharapkan setelah adanya laporan tersebut pihak kecamatan dan pihak pengembang melakukan tindakan perbaikan terhadap jalan yang rusak. Karena jalan merupakan salah satu objek vital yang merupakan pusat untuk mendapatkan kebutuhan masyarakat (NSS Prapti Lulus RR et al., 2015). Masyarakat yang mulai kesal karena kurangnya perhatian dari pemerintah setempat bahkan melakukan perbaikan sendiri dengan melakukan penambalan lubang- lubang yang dianggap sudah sangat membahayakan. Masyarakat menyuarakan keluh kesahnya lewat media sosial dengan melakukan postingan di *Facebook* mengenai kekesalan melihat kondisi jalan di kecamatan Sei Beduk mulai tahun 2022. Dengan adanya kemajuan zaman pada saat ini masyarakat menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat atau aspirasinya terhadap isu yang sedang hangat diperbincangkan yang diakibatkan maraknya postingan masyarakat mengenai keresahan masyarakat dalam melihat kerusakan jalan yang terjadi di kecamatan Sei Beduk. Maka tokoh masyarakat setempat seperti ketua LAM Kecamatan Sei Beduk, RT/RW dan warga, setempat bersama-sama melakukan tindak lanjut untuk meminta kejelasan dan juga

pertanggungjawaban kepada pihak pengembangan proyek dan pihak kecamatan agar segera melakukan perbaikan.

Munculnya tokoh masyarakat tersebut merupakan dorongan atau upaya dari warga Sei Beduk untuk menuntut perbaikan jalan. Masyarakat sudah melakukan tindakan untuk memperbaiki secara mandiri, namun tidak dari pihak pengembang proyek pembangunan yang justru melalaikan tanggung jawabnya untuk melakukan perbaikan jalan. Gerakan tersebut diinisiasi oleh para tokoh masyarakat diantaranya RT/RW dan Ketua LAM Kecamatan Sei Beduk. Fenomena tersebut menggambarkan sebuah gerakan sosial yang didalamnya terdapat masyarakat dan aktor yang terlibat. Dalam penelitian ini aktor yang terdapat dalam gerakan ini adalah Ketua LAM dan RT sebagai pihak yang dirugikan dan peran tokoh masyarakat sebagai inisiator.

### Kajian Teori

Dalam penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial menurut Alain Touraine. Alain Touraine merupakan seorang sosiolog asal Prancis yang memberikan pemikirannya tentang gerakan sosial baru. Menurut Alain gerakan sosial timbul karena adanya perubahan yang terjadi dimasyarakat. Perubahan tersebut tentunya membuat semakin menarik untuk diamati baik bagaimana gerakan sosial itu terjadi dan juga strategi yang digunakan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Kehidupan masyarakat modern yang heterogen membuat semakin luasnya arti dari gerakan sosial baru hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Alain Touraine dimana masyarakat modern ini digambarkan dengan masyarakat kekinian atau disebut dengan masyarakat yang terprogram (*Programmed Society*). Tidak hanya Touraine yang berpendapat seperti itu, tokoh lainnya diantaranya Daniel Bell, Baudrillard, Jean-François Lyotard dan juga Giddens. Pemikiran beberapa tokoh tersebut memiliki maksud yang sama hanya perbedaan istilah penyebutannya saja. Gerakan sosial merupakan representasi dari bentuk mengekspresikan diri secara demokratis. Munculnya para aktor yang terlibat dalam gerakan sosial yang berperan sebagai penggerak masa dan juga sebagai penghubung antara pihak yang memiliki perbedaan tujuan. Gerakan sosial baru muncul karena adanya kesadaran pada masyarakat agar segera melakukan perubahan, Touraine menjelaskan bahwa pentingnya tindakan sosial dalam masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk gerakan sosial merupakan tindakan masyarakat untuk mengupayakan terjadinya perubahan dalam tatanan sosial (Andina, 2019).

Alain mengatakan gerakan sosial sangat berkaitan dengan suatu perubahan sosial yang kemudian menciptakan gerakan sosial sebagai upaya kolektif untuk mencapai suatu tatanan kehidupan yang baru. Upaya kolektif ini dicapai dengan bersama-sama yang bertujuan perubahan yang lebih baik. Sejalan dengan Alain Touraine upaya kolektif merupakan salah satu tahapan dalam gerakan sosial, karena upaya kolektif merupakan bentuk tindakan atau perlawanan dalam gerakan sosial. Gerakan sosial adalah sebuah kelompok yang bergerak atas persetujuan bersama, gerakan sosial sendiri memiliki kekompakan yang lebih dibandingkan sekumpulan orang ramai dan massa. Gerakan sosial ini tidak terorganisasi seperti sekelompok politik (Szompka, 2008). Alain berpendapat bahwa aksi sosial yang terbangun di dalam masyarakat merupakan hal yang normal di dalam gerakan sosial. Adanya gerakan sosial didasari dengan adanya perbedaan dan juga ketegangan yang berujung konflik. Konflik merupakan bentuk dari permasalahan sosial oleh karena itu dibutuhkannya cara untuk menyelesaikannya. Touraine juga menekankan bahwa studi gerakan sosial harus dilihat dalam konteks lapangan tindakan (*field of action*), yang mengacu pada keterkaitan antara gerakan sosial dan tekanan atau pengaruh (konteks sosial) dimana gerakan itu dibangun (Mardiniah Naning, 2004).

Ciri-ciri mengenai gerakan sosial baru yang dikemukakan oleh Alain Touraine adalah adanya revolusi elektronik. Yang dimaksud dengan revolusi elektronik adalah penggeraknya merupakan alat produksi yang hanya dimiliki oleh kaum penguasa. Sementara kaum buruh menentang adanya hal tersebut lewat gerakan sosial. Dalam revolusi elektronik penggerak yang di maksud Alain adalah teknologi. Dimana teknologi memiliki peran yang sangat vital dalam gerakan sosial modern. Teknologi mempermudah penyebaran informasi mengenai gerakan sosial sehingga dapat mengundang masa untuk berpartisipasi secara langsung kedalam gerakan sosial tersebut. Adanya sosial media seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Whatsapp* semakin mempermudah individu dalam menyampaikan pendapat atau keluhan-kesah mereka secara langsung dan dapat langsung juga diketahui orang lain. Gerakan sosial yang bermula lewat media sosial mencerminkan bahwa individu yang terlibat dalam gerakan sosial tersebut sangat bersungguh-sungguh walaupun hanya dari media sosial. Media sosial juga dapat menjadi boomerang bagi penguasa karena tindakan mereka akan diketahui banyak orang. Sehingga memaksa pihak penguasa melakukan sesuatu agar dapat memperbaiki citra mereka. Seperti bertanggung jawab dengan apa yang mereka perbuat.

Dalam analisis yang dilakukan Alain Touraine ia membuat beberapa kerangka atau tahapan penghubung antara masyarakat dengan ideologinya atau gerakan sosial. Untuk mencari penghubung tersebut Alain membuat tiga tahapan, pertama ia melakukan analisis dengan melihat bahwa gerakan sosial merupakan sebuah bentuk dari gambaran sosial, tatanan masyarakat, dan budaya masyarakat. Tahapan kedua Alain melihat gerakan sosial sebagai sebuah konflik dan dilihat perbedaan atau ketegangan yang terjadi di dalam masyarakat yang memicu sebuah aksi. Dan tahapan ketiga adalah kesadaran setiap individu, Alain menyebutkan bahwa kesadaran setiap individu didalam gerakan sosial sangatlah penting sehingga dapat membuat sebuah aksi atau upaya didalam masyarakatnya. Berdasarkan tiga tingkatan hasil analisis dari Alain Touraine maka Gerakan Sosial Dalam Upaya Perbaikan Jalan Studi Kasus : Proyek Pembangunan Perumahan di Kawasan Sei Beduk aksi yang dilakukan warga untuk mencapai tujuan mereka yaitu perbaikan jalan merupakan bentuk gerakan sosial. Karena masyarakat yang tinggal di daerah tersebut merasakan dampak dari pembangunan perumahan dan ruko yang sedang berlangsung, dampaknya adalah kerusakan jalan cukup parah sehingga menyebabkan aktivitas warga terganggu dan sangat membahayakan para pengguna jalan. Berdasarkan teori gerakan sosial menggunakan konsep dari Alain Touraine peneliti menyambungkannya dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti saat ini.

## Metode

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipakai untuk menjelaskan secara lebih detail mengenai fenomena sosial tersebut. Metode kualitatif merupakan cara lain dalam memandang dan menjelaskan suatu fenomena (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam. Dengan didampingi dengan 7 informan yang terdiri dari RT, Masyarakat, dan Tokoh Masyarakat. Fokus penelitian kualitatif bersifat menyeluruh oleh karena itu penelitian kualitatif ini penelitiannya berdasarkan hasil dari keseluruhan fenomena sosial baik itu tempat, individu dan aktivitas atau interaksi yang terjadi didalamnya secara menyeluruh (Denzin et al. 2011). Fokus utama dalam penelitian adalah melihat bagaimana proses dari gerakan sosial itu dapat terjadi sehingga peneliti dapat merangkai masalah dalam penelitian dan memilih batasan dalam penelitian, sedangkan fokus yang kedua adalah mengatur fokus data yang masuk dan diterima sehingga dapat menseleksi data yang dibutuhkan. Peneliti membagi dua bentuk jenis data yaitu

data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari melalui hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal, buku, dan artikel data proyek dan jumlah proyek yang di keluarkan oleh BP Batam tahun 2024. Peneliti mengambil dari sumber-sumber berikut sebagai pendukung kelengkapan penelitian yang di teliti.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil

Kepadatan jumlah penduduk Kecamatan Sei Beduk berdasarkan data yang di keluarkan oleh BPS pada tahun 2022 yaitu : Kecamatan Tanjung Piayu memiliki kepadatan berjumlah 675,91 jiwa/km<sup>2</sup>, Muka kuning memiliki kepadatan penduduk berjumlah 128,28 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Duriangkang memiliki kepadatan penduduk berjumlah 1762,35 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Kelurahan Mangsang berjumlah 3972,30 jiwa/km<sup>2</sup>. pada dasarnya sendiri Kecamatan Sei Beduk merupakan wilayah pemukiman maka Kecamatan Sei Beduk merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak karena dekat dengan daerah industri. Semakin bertambahnya penduduk di Kecamatan Sei Beduk setiap tahun menunjukkan bahwa Kecamatan ini semakin berkembang hal ini didasari karena banyaknya pembangunan-pembangunan fasilitas pendukung di dalamnya. Pembangunan fasilitas pendukung yang dimaksud diantaranya seperti pasar modern, perumahan dan *public space* seperti taman. Namun dibalik banyaknya dampak positif yang dirasakan masyarakat tetap saja ada dampak negatif yang di hasilkan oleh pembangunan. Diantaranya adalah bencana banjir, dan jalan yang rusak. Kedua bencana tersebut masih sering di jumpai di Kecamatan Sei Beduk. Pada penelitian kali ini, peneliti akan membahas mengenai kerusakan jalan yang diakibatkan oleh pembangunan dan bagaimana gerakan sosial yang terjadi pada masyarakat didalamnya.

Masyarakat kecamatan Sei Beduk awalnya menyambut baik banyaknya pembangunan yang berlangsung di wilayahnya, hal tersebut diketahui dari pernyataan tokoh masyarakat bapak Zakaria yang merupakan ketua LAM (lembaga adat melayu) kecamatan Sei Beduk.

*“kita masyarakat Sei Beduk menyambut baik adanya pembangunan yang terjadi di kecamatan kita ini. Karena juga pembangunan pasti memberikan dampak yang baik juga bagi kecamatan kita. Hal ini juga sesuai dengan julukan kota kita yaitu kota industri. Pembangunan juga menunjukkan bahwa pemerintah peduli dengan daerah kita” (wawancara, 2024)*

Pembangunan yang ada di Kecamatan Sei Beduk yang saat ini sedang berlangsung yaitu pembangunan perumahan dan ruko. Pemerintah Kota Batam menunjuk Kecamatan Sei Beduk sebagai lokasi relokasi korban penggusuran yang terjadi di beberapa titik di Kota Batam untuk proyek perluasan jalan.

Gerakan sosial timbul karena pembangunan yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar. Pembangunan tersebut dimulai pada tahun 2021. Protes kecil warga Kecamatan Sei Beduk berawal dari warga yang sudah mulai resah dengan adanya kendaraan proyek yang merusak jalanan. Warga menyampaikan keluhan kesahnya melalui grup *Facebook* Sei Beduk Hari Ini. Namun dirasa tidak adanya respon dari pihak terkait maka warga mulai melaporkan kepada RT/RW setempat, disinilah awal mula gerakan sosial tersebut terjadi. Perlu diketahui bahwa titik kerusakan jalan di Sei Beduk cukup banyak, tetapi titik terparah berada di Jl. S. Parman yang tepatnya dibawah perumahan Nusa Indah. Tepat dibawah perumahan Nusa Indah tersebut terjadi pembangunan kompleks pertokoan cukup besar yang akan di bangun TOP 100 dan toko-toko lainnya. Dimana truk beroda sepuluh setiap hari dan setiap jamnya melintasi jalan tersebut yang menyebabkan kerusakan parah ditempat tersebut. Saat awal-awal pembangunan kompleks pertokoan tersebut lahan yang dulunya perbukitan diratakan sehingga pada saat hujan tanah yang

jatuh baik dari truk dan atas bukit berjatuh ke jalan menyebabkan jalan penuh tanah dan licin ditambah buruknya saluran pembuangan air menyebabkan semakin buruknya kondisi tersebut. Dan juga sering terjadi kecelakaan dibawah perumahan Nusa Indah. Atas dasar itulah masyarakat Sei Beduk mulai memprotes kepada pihak pengembang proyek agar segera bertanggung jawab atas kerusakan dan kecelakaan yang terjadi di daerah tersebut karena masyarakat sudah cukup lama menanti adanya perbaikan. Proyek pertokoan Nusa Indah ini mulai di bangun pada tahun 2021. Pada akhirnya jalan Nusa Indah ini mulai diperbaiki pada tahun 2023.



**Gambar 1.** Kondisi jalan nusa indah pada tahun 2023

Sudah terlihat adanya perbaikan berupa pengaspalan ulang namun karena masih banyaknya aktivitas proyek di sekitarnya membuat dampak lain selain kerusakan jalan masih terasa, yaitu banyaknya tanah yang berasal dari sekitaran proyek pembangunan. Tentunya hal tersebut sangat mengganggu para pengguna jalan karena jalanan menjadi licin jika hujan dan menjadi berdebu jika cuaca panas. Dampak seperti ini sudah dirasakan oleh masyarakat Sungai Beduk cukup lama. Namun pada tahun 2024 mengingat proyek pembangunan pertokoan tersebut sudah hampir selesai maka aktivitas alat berat mulai berkurang khususnya di Jl. S. Parman.

Titik kerusakan terparah kedua yang ada di Kecamatan Sei Beduk berada di Jl. Lintas Bagan dimana di lokasi tersebut terdapat proyek pembangunan perumahan. Proyek pembangunan perumahan ini di mulai pada tahun 2023. Lokasi pembangunannya terdapat di dekat rawa-rawa sehingga membutuhkan penimbunan. Tanah yang diangkut untuk menimbun wilayah tersebut juga didapatkan dari Kecamatan Sei Beduk yaitu perbukitan di daerah Kelurahan Mangsang yang setiap harinya melalui Jl. Lintas Bagan. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari bapak Zakaria yang merupakan tokoh masyarakat Sei Beduk dan juga ketua LAM Kecamatan Sei Beduk beliau mengatakan :

*Proyek pembangunan perumahan yang ada di jalan lintas bagan ini dibangun di lokasi yang dulunya rawa-rawa, oleh karena itu sering sekali kita melihat truk beroda sepuluh dengan muatan tanah. Tanah itu di angkut dari bukit mangsang. Kurang lebih efeknya sama dengan yang terjadi di Nusa Indah”*

Titik kerusakan paling banyak ditemui di sisi kiri jalan, terutama jalan masuk kearah proyek perumahan. Sedangkan pada sisi kanan jalan hanya ada beberapa kerusakan kecil saja. Yang menjadi perhatian warga terutama kerusakan yang terjadi pada sisi kiri jalan semakin melebar hingga memakan setengah badan jalan. Tentunya hal tersebut menyebabkan aktivitas masyarakat sangat terganggu mengingat Kecamatan Sei Beduk yang mayoritas penduduknya bekerja di wilayah Muka Kuning yang selalu melewati jalan tersebut.



**Gambar 2.** Lokasi jalan Lintas Bagan pada tahun 2023

Kemudian hal yang serupaya namun sedikit berbeda juga disampaikan oleh ketua RT perumahan Piayu Residence. Perumahan tersebut mendapatkan dampak lebih banyak dikarenakan titik kerusakannya dekat dengan perumahan mereka. Bapak Ahmad Munaji selaku ketua RT juga tindakan cepat kepada para warganya. Karena melihat banyaknya korban kecelakaan yang terjadi di dekat perumahannya maka warga perumahan Piayu Residence melakukan perbaikan secara mandiri menggunakan uang kas dari RT tersebut ditambah dengan sumbangan suka rela dari masyarakat dan juga toko bangunan (panglong) dimana memberikan bantuan semen secara gratis. Dimana dalam wawancara beliau mengatakan :

*“perbaikan secara mandiri merupakan inisiatif saya sendiri selaku ketua RT karena juga banyaknya korban ditambah kondisi jalan yang sudah sangat memprihatikan maka saya dan para warga bergerak untuk melakukan perbaikan jalan”*

Hal ini dilakukan karena menurut RT perumahan Piayu Residence sudah berkoordinasi dengan lurah maupun camat. Namun respon pihak terkait justru lambat dalam melakukan tindakan, sehingga warga setempat berinisiatif sendiri demi keselamatan bersama. Dalam teori gerakan sosial menurut Alain Touraine tindakan yang dilakukan oleh RT dan warga perumahan Piayu Residence sesuai dan merupakan salah satu tahapan gerakan sosial itu sendiri yaitu timbulnya kesadaran kolektif. Dimana kesadaran kolektif yang diambil warga perumahan Piayu Residence ini adalah melakukan perbaikan jalan secara mandiri. Berikut merupakan foto saat para warga Piayu Residence melakukan perbaikan secara mandiri dan dengan uang kas pribadi RT.



**Gambar 3.** Perbaikan jalan oleh warga Piayu Residence

Dikarenakan waktu dari kedua proyek tersebut amat sangat berdekatan maka dampak yang dirasakan masyarakat Sei Beduk cukup banyak pada saat itu. Sehingga menyebabkan maraknya postingan di media sosial mengenai kekesalan warga terhadap kerusakan jalan yang terjadi di

kecamatanannya dan juga menuntut pihak-pihak terkait segera bertanggung jawab. Akibat banyaknya postingan mengenai kerusakan jalan yang terjadi di kecamatan Sei Beduk. Pihak Kecamatan hadir langsung untuk berdialog dengan para pekerja khususnya pembangunan komplek pertokoan. Pertemuan tersebut sesuai apa yang Alain Touraine sampaikan dalam teori gerakan sosialnya yaitu munculnya aktor dan hasil yang dilakukan oleh para aktor tersebut yang dimaksud saat ini. Dalam pertemuan ini juga dihasilkan beberapa kesepakatan antara pihak kecamatan dan pihak pengembang proyek untuk meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan dari aktivitas pembangunan. pihak pengembang wajib melakukan perbaikan jalan rusak yang diakibatkan dari penggunaan truk beroda sepuluh yang melintas dengan melebihi kapasitas jalan Kecamatan Sei Beduk, pelarangan pengoprasian truk beroda sepuluh khususnya dijam sibuk dan menggantinya dengan truk beroda enam, memberikan batas kecepatan bagi truk yang melintas agar tidak membahayakan warga, bertanggungjawab secara penuh dengan menanggung seluruh pengobatan dan kerugian yang dialami korban jika terjadi kecelakaan yang diakibatkan jalan rusak di kecamatan Sei Beduk. Kesepakatan tersebut diharapkan mampu menjadi solusi yang konkret dalam menyelesaikan masalah sekaligus meningkatkan kualitas infrastruktur yang sudah ada sehingga menciptakan kondisi yang aman dan tentram bagi para warga Sei Beduk dan aktivitas pembangunan tidak terganggu

Berdasarkan hasil dari upaya masyarakat Kecamatan Sei Beduk pada saat itu maka dihasilkan beberapa hasil dari gerakan sosial yang terjadi dalam upaya perbaikan jalan yang ada di Kecamatan Sei Beduk. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT di perumahan Sungai Daun peneliti mendapatkan informasi mengenai langkah apa saja yang di ambil pihak RT dan pihak Kecamatan untuk berkomunikasi dengan pihak pengembang proyek pembangunan. Menurut pengakuan beliau bahwa banyak sekali warganya yang melapor kepadanya agar segera dilakukannya perbaikan jalan, karena sudah sangat membahayakan

*“ Laporan masyarakat yang masuk kepada saya tentang kerisauannya karena kerusakan jalan yang terjadi di Jalan Lintas bagan pastinya saya terima. Dan saya meneruskan laporan tersebut kepada pihak kecamatan untuk segera di carikan solusi, karena mengingat jalan ini merupakan akses satu-satunya bagi masyarakat untuk keluar masuk wilayahnya”*

Setelah banyaknya laporan dari Masyarakat, RT/RW bersama-sama dengan tokoh masyarakat yaitu Bapak Zakaria yang merupakan Ketua LAM Kecamatan Sei Beduk berkoordinasi dengan pihak kecamatan untuk berdialog terkhusus membahas kerusakan jalan. Yang kemudian terjadinya pertemuan antara warga yang di wakili oleh tokoh masyarakat bertemu dengan perwakilan pengembang proyek pembangunan. Pihak Kecamatan Sei Beduk hadir merupakan bentuk kepeduliannya dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi perwakilan pemerintah untuk dicarikan solusi . Hal ini ditegaskan oleh Bapak Zakaria karena mengingat Jalan Lintas Bagan merupakan akses satu-satunya dan kondisinya juga sudah sangat memprihatinkan. Ditambah dengan banyaknya korban kecelekaan membuat harus adanya langkah cepat yang diambil untuk mengurangi dampak. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya aturan yang tegas dan mengikat kepada pihak pengembang. Tindakan yang dilakukan warga Sei Beduk senada dengan teori yang saya pakai pada penelitian ini bahwa gerakan sosial menurut Alain gerakan sosial timbul karena adanya perubahan yang terjadi dimasyarakat. Perubahan yang muncul yaitu kerusakan jalan yang dihasilkan akibat pembangunan perumahan sehingga memberikan ketidaknyamanan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sei Beduk. Para aktor yang muncul akibat adanya gerakan sosial ini karena mereka merupakan penggerak masa sekaligus

penghubung antara pihak yang memiliki kepentingan dan pihak masyarakat. Bapak Zakaria yang merupakan tokoh masyarakat di Kecamatan Sei Beduk ini mendapatkan banyak laporan dari warganya agar meminta tolong beliau untuk mencari solusi sekaligus dapat melaporkan pihak pengembang kepada pihak pemerintah terhadap kerusakan jalan yang terjadi di Kecamatan Sei Beduk ini. Dikarenakan banyaknya kerusakan yang kembali terjadi di titik yang sudah diperbaiki membuat semakin bertambah masalah baru. Karena permasalahan awal tidak kunjung usai namun sudah ada kerusakan lagi sehingga membuat tekanan dari masyarakat terhadap pihak pengembang semakin banyak. Peneliti melihat permasalahan jalan rusak ini harus di tangani secara serius dan secepatnya. Melihat kondisi kerusakan yang sudah ada ditambah kerusakan yang timbul kembali di titik yang sudah diperbaiki tidak kunjung usai. Saat Bapak Zakaria menanyakan kepada pihak pengembang tentang kerusakan yang kembali terjadi pihak pengembang berdalih dengan menyalahkan para pekerja yang mengerjakan perbaikan tersebut namun pihak pengembang tetap berjanji akan melakukan perbaikan ulang jika terjadi kerusakan kembali.

Gerakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Sei Beduk mendapatkan beberapa tantangan, hal tersebut diketahui melalui wawancara peneliti dengan Bapak Zakaria

*“kami melakukan komunikasi dengan dinas terkait dan juga dengan pihak pengembang. Karena pasti pihak pengembang memiliki izin yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan. Oleh karena itu kami yang dianggap mewakili masyarakat sei beduk berupaya menyampaikan apa yang diharapkan oleh warga sei beduk. Kami melakukan pertemuan langsung antara pihak pengelola dan juga kami perwakilan warga yaitu RT/RW”*

pihak pengembang berpegangan kepada izin yang sudah dikeluarkan oleh pihak Pemerintah Kota Batam. Sehingga terjadinya inkonsistensi terhadap perjanjian yang sudah disepakati seperti masih beroperasinya kendaraan truk beroda sepuluh, dan respon terkait perbaikan kerusakan jalan. Menanggapi inkonsistensi yang dilakukan pihak pengembang maka peran tokoh masyarakat kembali dibutuhkan. Keinkonsistensian dari pihak pengembang justru menghambat dan menjadi tantangan bagi masyarakat Sei Beduk sendiri karena mereka masih harus merasakan dampaknya walaupun sudah adanya perjanjian Beliau menjelaskan bahwa karena adanya hal seperti ini para tokoh masyarakat dan RT/RW setempat membuat sebuah organisasi Bernama “Lintas Bagan Bersatu” tujuan pembentukan organisasi ini adalah diharapkan dapat membantu masyarakat tidak hanya masyarakat lintas bagan namun seluruh masyarakat Kecamatan Sei Beduk. Dengan adanya organisasi ini tidaknya pada kasus kerusakan jalan ini saja, melainkan seluruh permasalahan yang terjadi diharapkan bahwa laporan masyarakat dapat segera di tindaklanjuti. Beliau juga pernyataan yang tegas bahwa perjanjian yang sudah di sepakati antara warga dan pengembang wajib dipatuhi demi keselamatan bersama. Perjanjian yang di *highlight* dalam perjanjian ini adalah pelarangan mengoprasikan truk beroda sepuluh, pihak pengembang wajib melakukan perbaikan jalan, batas kecepatan bagi truk adalah 60km, dan pengobatan korban kecelakaan seluruhnya ditanggung oleh pihak pengembang. Struktur organisasi Lintas Bagan Bersatu juga sudah sangat jelas dimana di ketuai oleh saudara Ian, sedangkan wakilnya Alferi dan bapak Zakaria menduduki jabatan sebagai Penasehat. Namun pada dasar beliaulah yang aktif dalam menyuarakan ini. dalam penelitian yang dilakukan Septiani Pratama Putri, dkk. Tahun 2024. Yang berjudul “Strategi Pendampingan Paguyuban Masterbend Sebagai Gerakan Sosial Masyarakat Terdampak Pembangunan (Studi Pada Pembangunan Bendungan Bener Kabupaten Purworejo)” menjelaskan. Peran dari Paguyuban Masterbend (Masyarakat Terdampak Bendungan Bener) adalah mefasilitasi aspirasi masyarakat dan

mendampingi masyarakat yang terdampak untuk mendapatkan hak mereka lewat pelatihan pemberdayaan sosial untuk meningkatkan sumber daya manusianya.

Munculnya organisasi baru setelah terjadinya gerakan sosial menurut Alain Touraine adalah sebagai keterkaitan dan pengaruh tujuan dari gerakan tersebut. Gerakan sosial menjadi representative dari demokrasi yang ada di dalam masyarakat dan juga merupakan bentuk dari upaya kolektif yang dilakukan dalam gerakan sosial. Beliau juga memastikan bahwa akan terus mengawal proses perbaikan jalan ini hingga selesai.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa dengan adanya gerakan sosial berhasil memberikan perubahan dalam masyarakat. Gerakan sosial yang bermula dari protes kecil di media sosial berkembang menjadi laporan RT yang kemudian diteruskan kepihak Kecamatan. Masyarakat bersama-sama bersatu, dengan di gerakan oleh tokoh masyarakat menekan pihak pengembang proyek agar segera bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan jalan. Kerusakan jalan yang dirasakan oleh masyarakat Sei Beduk sudah berlangsung 3 tahun namun minimnya tanggung jawab yang diberikan menjadi faktor terjadinya tindakan yang dilakukan masyarakat salah satunya adalah melakukan perbaikan jalan secara mandiri menggunakan uang kas RT dan bantuan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori gerakan sosial yang dikemukakan oleh Alain Touraine dimana gerakan sosial timbul karena adanya perubahan yang terjadi di masyarakat. Gerakan sosial merupakan representasi dari bentuk mengekspresikan diri secara demokratis. Gerakan sosial baru muncul karena adanya kesadaran pada masyarakat agar segera melakukan perubahan kesadaran tersebut dengan upaya kolektif dimana yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan masyarakat. Dengan didampingi aktor sebagai penggerak atau pemimpin dalam gerakan sosial. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayaturahmi, Tahun 2023. Yang berjudul “Gerakan Sosial Komunitas Ciliwung Depok dalam Ciliwung Lestari: Sebuah Tinjauan dari Perspektif Komunikasi Pembangunan”.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa media sosial berpengaruh dalam mengembangkan gerakan sosial. Sosial media berperan sebagai alat berkumpulnya individu atau mengundang masa untuk ikut kedalam gerakan sosial. Media sosial digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan aspirasi yang ingin dituju. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Suhai Ratu Rahmi, dkk. Tahun 2020. Yang berjudul “Gerakan Sosial Perempuan dalam Penolakan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Geothermal di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa gerakan sosial terjadi karena masyarakat setempat menolak pembangunan pembangkit Listrik tenaga geothermal, gerakan sosial yang dilakukan masyarakat tersebut di dukung oleh LBH Padang, LBH tersebut membantu masyarakat dan membimbing untuk mendapatkan hak mereka.

Oleh karena itu gerakan sosial yang terjadi di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam ini sangat berpengaruh dalam menghasilkan perubahan yang terjadi didalam masyarakat lewat tindakan atau upaya yang telah dilakukan selama ini. hal ini bertujuan untuk mendapatkan hak masyarakat yaitu mendapatkan pertanggungjawaban dengan menuntut pengembang proyek agar segera memperbaiki jalan.

## Kesimpulan

Gerakan sosial yang terjadi di Kecamatan Sei Beduk merupakan hasil dari respon masyarakat mengenai pembangunan yang bersifat merusak lingkungan tempat tinggal mereka. Pembangunan tersebut awalnya di respon positif oleh masyarakat Sei Beduk. Karena pembangunan merupakan salah satu faktor kemajuan dari suatu wilayah, dengan adanya pembangunan di Kecamatan Sei Beduk menunjukkan bahwa daerah ini masih terus berkembang. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan harus memperhatikan lingkungan sekitarnya, apakah ada dampak yang dihasilkan dari pembangunan tersebut. Gerakan sosial di Sungai Beduk muncul karena ada dampak negatif yang dihasilkan oleh pengembang proyek dimana mereka tidak memperhatikan kondisi jalan yang mereka lalui. Jalan yang mereka lalui menjadi rusak karena pihak pengembang menggunakan truk beroda sepuluh untuk mengangkut tanah. Hal ini tidak sesuai dan melebihi kapasitas yang dapat ditampung oleh jalan yang ada di Sungai Beduk.

Respon lambat bagi para pengembang proyek juga menjadi faktor gerakan sosial ini dapat terjadi. Masyarakat menganggap mereka hanya mementingkan keuntungan tanpa memikirkan dampak yang didapatkan bagi masyarakat Sei Beduk. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa peran aktif aktor yang disebut dalam teori gerakan sosial yang dikemukakan oleh Alain Touraine dimana menyebutkan aktor sebagai penggerak masa sekaligus penghubung antara pihak yang memiliki kepentingan. Peran aktor dimana dalam penelitian ini adalah bapak Zakaria sangatlah aktif dalam menyampaikan keluhan-kesah masyarakat Kecamatan Sei Beduk sehingga setiap keinginan yang ingin disampaikan dalam gerakan sosial tersebut dapat tersampaikan dan dapat diselesaikan.

Dalam penelitian ini penyelesaian gerakan sosial dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencari solusi secara bersama-sama agar semua pihak dapat merasakan keuntungannya. Dalam hal ini masyarakat mencapai keinginannya untuk segera dilakukan perbaikan jalan dan bagi para pengembang mereka masih bisa beroperasi karena mereka memiliki izin yang sah namun penggunaan truk beroda sepuluh di larang atau dikurangi dan menerapkan jam operasional diluar jam sibuk masyarakat.

## Referensi

- Andina, P., & Suprayogi, S. G. (2019). Isu Gerakan Sosial Baru: Tempat Nasi Gratis Bandung. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(2).
- Aristi, N. D., Nurhayati, & Solihin, M. (2020). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Infrastruktur Lingkungan Pemukiman Wilayah Kelurahan (PM-PIK) di Daerah Hinterland Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, Vol 4. No.1.
- BP Batam. *Perkembangan Kota Batam Sekarang dan Peluang Investasi di Masa Mendatang*. Badan Pengusaha Batam. Di akses pada 31 Oktober 2024 <https://bpbatam.go.id/kota-batam-sekarang/>
- BP Batam. *Sederet Proyek Infrastruktur dan Perannya Mengembangkan Kota Batam*. Badan Pengusaha Batam. Di akses pada 31 Oktober 2024 <https://bpbatam.go.id/sederet-proyek-infrastruktur-dan-perannya-mengembangkan-kota-batam/>
- Chandrawaty, C., & Nugroho, A. A. (2024). Analisis Potensi dan Ketimpangan Pembangunan Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau. *Good Governance*, 20 (2).
- Denzin, & Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hendrayady, A. (2018). Strategi Pembangunan Wilayah Perbatasan Provinsi Kepulauan Riau.

Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 6(1).

- Hidayaturahmi, Djuara P. L., Soeryo .A, & Hariadi. (2023). Gerakan Sosial Komunitas Ciliwung Depok dalam Ciliwung Lestari: Sebuah Tinjauan dari Perspektif Komunikasi Pembangunan. *JurnalGoodGovernance*, 19(1).
- Husen .A, & Baranyanan S. A.. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Jembatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara. *Jurnal Poros Ekonomi*, 10(1).
- Mardinah. N. (2004). Gerakan etnik Tionghoa pasca orde baru: Perspektif teori gerakan sosial baru Alain Touraine. Universitas Indonesia
- Septiani P. P, & Nurul F. (2024). Strategi Pendampingan Paguyuban Masterbend Sebagai Gerakan Sosial Masyarakat Terdampak Pembangunan (Studi Pada Pembangunan Bendungan Bener Kabupaten Purworejo). *Solidarity: Journal of Education*, 13(1).
- Sihombing, A. B., & Hanita, M. (2023). Pembangunan Infrastruktur Hinterland di Kota Batam dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *NNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sztompka, P. (2008). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenanda
- Triyani, D., & Surjanti, R. L. P. N. S. S. (2015). Analisis Dampak pembangunan Infrastruktur Jalanterhadap pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1).